

ANALISIS USAHA TERNAK ITIK BERTELUR DI DESA TANJUNG MEDAN LABUHAN BATU SELATAN

ANALYZE THE BUSINESS OF LAYING DUCKS IN TANJUNG MEDAN, SOUTH LABUHANBATU REGENCY

Sanzae Nova¹, ¹Dini Hariyati Adam^{2*}, Yusmaidar Sepriani³, Hilwa Walida⁴,

¹²³⁴ Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

ABSTRACT

Duck farming needs to pay attention to the problems encountered in the process of raising ducks and efforts to deal with them need to be done. The purpose of this research is to analyze the business of laying ducks in Tanjung Medan, South Labuhanbatu Regency. This research was compiled based on a purposive survey method and primary data acquisition using questionnaires for duck breeders. This research found that in one period the farmer needs to spend IDR 20,000,000 capital with a livestock population of 150 heads. Income for 4 months ranges from IDR 21,450,000

Keywords: analysis, ducks, business, raising, laying eggs

INTISARI

Budidaya itik perlu diperhatikan masalah yang dihadapi dalam proses beternak dan perlu dilakukan upaya penanganan. Tujuan riset ini adalah melakukan analisis usaha ternak itik petelur di desa tanjung medan labuhanbatu selatan. Riset ini disusun berdasarkan metode survey secara purposive dan perolehan data primer dengan kuisioner kepada peternak itik. Riset ini memperoleh hasil bahwa dalam satu periode peternak perlu mengeluarkan modal Rp 20.000.000 dengan populasi ternak sebanyak 150 ekor. Penghasilan selama 4 bulan berkisar RP 21.450.000

Kata Kunci: analisis, itik, usaha, beternak, bertelur

PENDAHULUAN

Pertanian secara luas tidak hanya memperhatikan proses budidaya tanaman namun juga memperhatikan sektor peternakan. Peternakan dapat terdiri dari peternakan hewan besar, kecil dan unggas. Salah satu peternakan yang berpotensi di kalangan masyarakat adalah ternak unggas dengan jenis itik. Hal ini dikarenakan itik berpotensi menghasilkan telur terbesar setelah ayam ras. Selain itu itik juga berpotensi sebagai hewan ternak pedaging sebesar 19,35% atau 793.800 ton telah terpenuhi dengan ternak itik (Ditjennak 2005).

Karena potensi yang besar, peternak itik banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan karena berperan dalam penyedia protein hewani yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, melakukan budidaya itik dapat mendukung perekonomian masyarakat terutama masyarakat desa, mampu menciptakan lapangan kerja serta menjadi sumber pencaharian utama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis usaha itik di desa Tanjung Medan untuk memperoleh pengetahuan pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu periode perawatan. Murtidjo,1990).

Metodologi

• Lokasi Riset

Riset telah dilaksanakan tepatnya di Dusun Suka Jadi, Tanjung Medan Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan selama satu bulan penuh.

• Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan metode survey langsung di lapangan untuk memperoleh data primer berupa wawancara dengan peternak itik dengan membagikan kuisioner atau angket. Kemudian dilanjut data sekunder untuk membantu dalam perhitungan formulasi

• Metode yang digunakan

Hipotesis (1) untuk menganalisis sistem ternak itik dilakukan uji deskriptif, kemudian hipotesis (2) dilanjutkan analisis pendapatan, biaya dan keuntungan dengan formula yaitu :

Biaya adalah variabel tetap atau dependen yang selalu digunakan dalam proses budidaya itik.

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

¹ Correspondence author: Dini Hariyati Adam. Email : dinihariyatiadam@gmail.com

Keterangan:

TC = Total cost atau biaya keseluruhan (Rp)

FC = fixed cost atau biaya yang tetap (Rp)

VC = Variable Cost / Biaya Variabel (Rp)
(Soekartawi 1995)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Usaha Ternak Itik di Lokasi Penelitian

Kondisi Kandang

Adapun syarat dalam mengelolah kandang dalam perternakan yaitu: mudah dalam proses sanitasi, sirkulasi udara yang lancar dan tidak mudah lembab. Pada lokasi penelitian sebagian bedar kandang dibuat di belakang pekarangan warga supaya lebih mudah untuk melakukan perawatan dan kontrol ternak. Ukuran pada lokasi bervariasi bergantung pada populasi itik yang ada.

Perolehan Bibit Itik

Salah satu kunci keberhasilan dalam berternak ialah penyeleksian bibit yang ingin di ternak memilih itik yang berkualitas supaya memproduksi telur yang baik dan pertumbuhan itik yang baik. Maka dari itu utamakan dalam pemilihan calon bibit. Pada riset yang dilakukan peneliti mengamati itik dengan varietas Itik Jawa atau Indian runner dengan morfologi langsing, tegak lurus, paruh panjang dan melebar, kaki berwarna hiram, mata merah, kepala kecil dan warna jantan lebih gelap dibanding betina.

Pemberian Pakan

Dalam melakukan budidaya itik perlu diperhatikan sumber pakan baik yang berasal dari nabati dan hewani. Sumber nabati berupa dedak halus (limbah penggilingan padi), jagung, nasi aking (nasi sisa), daun eceng gondok. Bahan pakan hewani tepung ikan, tepung kerang, bekicot, keong mas, ikan pirik, remis.

Dalam aplikasi pakan perlu diperhatikan periode perkembangan itik. Pada periode awal atau anakan perlu penambahan ransum starter dengan wadah. Pada usia 7 hingga 1 bulan perlu ditambah campuran antara starters sdengan bekatul dan dedak dengan rasio 1:1, selain itu dapat menggunakan jagung halus dan protein yang berasal dari hewan dengan rasio 2:1. Pada usia 3 hingga 5 bulan pemberian makan 2 hingga 3 kali pada pagi siang dan sore hari.

Perawatan Itik

Perawatan bertujuan untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya perluasan wabah penyakit pada itik sehingga tidak menimbulkan kerugian. Namun, peternak juga harus dapat memiliki kemampuan dalam mendiagnosa itik yaitu ;

- a. Dapat membedakan itik yang sehat dan sakit
- b. Mengidentifikasi bagian tubuh yang berbeda
- c. Memberikan pertolongan awal
- d. Mampu mendiagnosa cepat penyakit saluran pencernaan.

1. Penyakit tidak menular

- Stress (cekaman) yang disebabkan oleh faktor lingkungan kandang
- Defisiensi vitamin A sehingga pertumbuhan itik terhambat dan dapat dicegah dengan pemberian jagung kuning.
- Brooder Pneumonia atau penyakit pada anak itik akibat kepadatan kandang dan tidak terkena panas sehingga menyebabkan penurunan suhu. Perawatan dapat diatasi dengan mengontrol tiap 12 jam dengan satu sendok teh baking soda dalam (1,136 liter) air minum
- Mycosis atau penyakit yang disebabkan oleh jamur sehingga perlu aplikasi antibiotika
- Botulism atau penyakit saluran pencernaan karena makanan yang tidak sehat seperti pemanfaatan bekas daging yang tidak segar sehingga perlu pengobatan alami dengan minyak kelapa sehingga itik menjadi dehidrasi dan memicu untuk minum sehingga di dalam darah terjadi pencucian racun.

2. Penyakit menular

- Kolera disebabkan karena kondisi kandang yang tidak bersih dan lembab sehingga perlu obat Chloramphenicol, Tetracycline atau preparat-preparat Sulfat.
- Fowl pox atau cacar yang disebabkan oleh adanya virus sehingga perlu dilakukan vaksinasi yodium tincture (6 - 10 %).
- Coccidiosis yang dapat menyebabkan saluran pencernaan terganggu dan berkepanjangan dapat menyebabkan kelumpuhan

- Coryza atau flu menular biasanya diatasi dengan obat dengan dosis 0,4 g dengan patokan bobot itik .
- Salmonellosis adalah penyakit yang menyerang berbagai umur itik sebesar 50% disebabkan oleh bakteri salmonella. Pencegahannya dapat dilakukan secara mekanik yaitu sanitasi kandang.
- Sinusitis merupakan penyakit pada itik dewasa sehingga perlu dilakukan pencegahan secara kimia dengan antibiotik dengan dosis 0,5 g tiap 20 ml air dan diberikan melalui suntik.
- Aflatoksikosis merupakan penyakit yang menyerang bagian hati sehingga mengalami pembesaran hati itik disebabkan oleh bakteri "Aspergillus flavus". Jika menderita

penyakit ini, pembudidaya melakukan sanitasi kandang dan pemberian kapur di lantai agar terbebas dari insekta. Secara kimia, pencegahan dapat dilakukan dengan pengaplikasian antibiotik yang dihomogenkan bersama pakan (Eniza, Saleh, 2011)

Pengeluaran dalam Budidaya itik

Pengeluaran atau yang disebut biaya dalam produksi adalah biaya yang wajib diberikan untuk mendukung hasil yang optimal baik dari telur maupun pedaging. Dalam biaya produksi terdapat beberapa parameter utama yaitu pembibitan itik, kandang, distribusi dan transportasi, biaya pengobatan dan perawatan itik serta pakan tambahan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter pengeluaran dalam budidaya itik masing masing periode

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I. Pembelian Peralatan Usaha					11.580.000
1	Alat Pengatur Suhu	3	Pcs	300,000	900.000
2	Ember	12	Pcs	45,000	540.000
3	Rak Telur	10	Pcs	10,000	100.000
4	Selang	25	Meter	18,000	450.000
5	Sapu Lidi	10	Pcs	15,000	150.000
6	Sekop	1	Pcs	80,000	80.000
7	Wadah Minum	16	Pcs	15,000	240.000
8	Wadah Tempat Makan	16	Pcs	15,000	240.000
9	Seng 7"	50	Lembar	80,000	4.000.000
10	Kayu 2x3"	50	Buah	80,000	4.000.000
11	Paku 3"	6	kg	30,000	180.000
12	Waring	1	Roll	700,000	700.000
II. Pembelian Bahan Baku Usaha					6,750.000
1	Itik	150	Ekor	30,000	4.500.000
2	Pakan	150	Kg	15,000	2.250.000
III. Biaya Produksi					1.470.000
1	Instalasi Listrik	1	Paket	330,000	330.000
2	Vitamin	3	Botol	180,000	540.000
3	Desinfektan	3	Liter	200,000	600.000
IV. Biaya Pemasaran					200.000
1	Banner	1	Lembar	100,000	100.000
2	Spanduk 1x4	1	Lembar	100,000	100.000
TOTAL					20.000.000

Hasil Penerimaan Budidaya itik

Penerimaan merupakan total keseluruhan hasil penjualan telur itik dalam satu periode. Namun, berdasarkan yang dilakukan dan disajikan Pada Tabel 1 bahwa budidaya itik dilakukan dalam kurun waktu empat bulan khususnya di Tanjung Medan, Kampung Rakyat Labuhanbatu Selatan. Parameter hasil penjualan pembudidaya adalah telur yang didistribusikan ke

pasar maupun langsung ke konsumen dengan harga jual masing masing Rp.3.000.

Perolehan pendapatan Pembudidaya Itik

Dalam memperoleh hasil pendapatan pembudidaya itik secara bersih, maka dapat diambil dari selisih total penerimaan usaha itik dengan pengelurlaran selama 1 periode 4 bulan. Hasil pelaporan pendapatan bersih disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peroleh pendapatan usaha itik tiap orang dalam kurun waktu 4 bulan

Jumlah itik/bulan	Jumlah telur/hari	Tenaga kerja	Upah tenaga kerja	Pakan
Bulan I 150 ekor	110 x 30 hari	4 orang	100/orang x 30 hari	150 kg
Bulan II 150 ekor	120 x 30 hari	4 orang	100/orang x 30 hari	200 kg
Bulan III 150 ekor	130 x 30 hari	4 orang	100/orang x 30 hari	250 kg
Bulan IV 150 ekor	170 x 30 hari	4 orang	100/orang x 30 hari	350 kg
	15.900 butir x Rp 3000 = Rp 47.700.000	12 orang	Rp 12.000.000	950 kg x Rp .15.000 = Rp 14.250.000
Laba bersih 4 bln	Rp 21.450.000			

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masing masing pembudidaya dalam kurun waktu 4 bulan yaitu Rp 47.700.000 dengan rerata biaya keseluruhan untuk upah dan biaya pakan yang digunakan yaitu Rp 21.450.000. Berdasarkan data tadi diperoleh bahwa rerata laba bersih yang diambil oleh pembudidaya itik dalam kurun waktu empat bulan yaitu Rp 21.450.000

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam budidaya itik terutama dalam edukasi proses manajemen perawatan. Usaha telah dilakukan oleh pembudidaya dengan melakukan kerjasama dan mitra dengan kelompok budidaya ternak lainnya, tetapi dari hasil data penjualan telur itik penelitian ini sangat merekomendasi hasil ternak telur itik tegal karena penghasilan selama 4 bulan sudah untung berkisar RP 21.450.000

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima Kasih Kepada Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu yang telah membantu penelitian ini dari segi bimbingan dan bantuan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Peternakan, 1999. Buku Statistika Peternakan. Jakarta
- Eniza, Saleh, 2011, Pencegahan Penyakit Pada Ternak Itik,
<http://far71.wordpress.com/2011/05/22/pencegahan-penyakititik/>
- Murtidjo, B.A., 1990. Beternak Itik. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.